

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reserch*). Penelitian yang dilakukan di lapangan/medan terjadinya gejala-gejala, atau penelitian dengan peneliti langsung terjun ke lapangan (lokasi yang akan diteliti). Penelitian lapangan atau studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh tempat dan waktu, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas atau individu. Langkah awal dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam hidupnya, berinteraksi dengan mereka berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya dengan cara ikut berperan serta, wawancara mendalam terhadap

interaksi tersebut.¹ Dan juga karena pendekatan kualitatif ini keberadaannya itu mempunyai karakteristik ganda atau memiliki pengertian lebih dari satu.

B. Setting Penelitian

Lokasi yang penulis pilih adalah di Desa Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sumber tempat memperoleh keterangan. Adapun subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus yang mempunyai masalah dalam pembagian harta warisan *kalalah*.

D. Sumber Data

Sumber data adalah tempat diperolehnya data.²Adapun dalam mendapatkan data atau jawaban yang tepat dalam membahas skripsi ini, serta sesuai dengan pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat yang akan diteliti, melalui wawancara dengan berbagai pihak yang mengetahui tentang analisis pelaksanaan pembagian harta waris *kalalah* di Desa Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus di antaranya adalah dengan Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, dan Pelaku. Ketiga kelompok masyarakat ini dipilih karena setiap individu mempunyai persepsi, pandangan dan

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 24.

² Ishaq, *Metode Penelitian Hukum dan Penulisan Skripsi, Tesis, serta Disertasi*, (Bandung:Alfabeta, 2017), 100.

tingkat pengetahuan yang berbeda dalam memahami pelaksanaan pembagian harta waris *Kalalah*.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data pelengkap untuk mengkaji data primer sehingga hasil penelitian dapat dianalisis. Data ini diperoleh dari sumber-sumber yang membahas tentang *pelaksanaan pembagian harta waris kalalah*, al-Qur'an, Hadist, dan buku-buku lain yang terkait dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, dan metode pengumpulan data berupa:³

1. Observasi

Dalam artian penelitian, observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, ragam gambar, dan rekam suara. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.

Observasi (pengamatan) merupakan alat pengumpul data yang biasanya dipergunakan, apabila tujuan penelitian hukum yang bersangkutan adalah mencatat perilaku hukum sebagaimana terjadi di dalam kenyataan.⁴

Teknik ini peneliti harus berusaha dapat diterima sebagai warga atau orang-dalam para responden, karena teknik ini memerlukan hilangnya

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 224.

⁴ Ishaq, *Metode Penelitian Hukum dan Penulisan Skripsi, Tesis, serta Disertasi*, 119.

kecurigaan para subjek penelitian terhadap kehadiran peneliti.⁵

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman yang memuat garis besar yang ditanyakan peneliti.

Wawancara tak terstruktur sering digunakan untuk mengungkapkan pengalaman hidup (*life experience*) subjek penelitian yang menekankan konstruksi simbolik dan kontekstual identitas subjek penelitian.⁶

Teknik ini menuntut peneliti untuk mampu bertanya sebanyak-banyaknya dengan perolehan jenis data tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang rinci. Hubungan antara peneliti dengan para responden atau informan harus sudah dibuat akrab, sehingga subjek penelitian bersikap terbuka dalam menjawab setiap pertanyaan.⁷

Dalam hal ini, peneliti melakukan interview dengan subjek penelitian (informan) seperti, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, dan Pelaku yang berkaitan dengan pelaksanaan pembagian harta waris *kalalah*.

3. Dokumentasi

⁵ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif : Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2004), 72.

⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 187.

⁷ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif : Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, 72.

Metode dokumentasi adalah suatu metode yang ditempuh dengan cara mencari data yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Sehingga yang diperlukan dalam metode tersebut adalah buku-buku atau catatan-catatan untuk mendapatkan data yang akurat dalam penulisan skripsi.⁸

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. Sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monumen, artefak, foto, *tape*, mikrofilm, *disc*, CD, *harddisk*, *flashdisk*, dan sebagainya.⁹

Metode ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data dan informasi tertulis dari informan yang mengetahui perihal masalah yang berhubungan dengan penelitian yaitu analisis pelaksanaan pembagian harta waris *kalalah* perspektif hukum Islam.

F. Uji keabsahan data

Uji keabsahan dapat dilakukan dengan triangulasi pendekatan dengan kemungkinan melakukan terobosan metodologis terhadap masalah-masalah tertentu.

Dalam uji keabsahan data penelitian kualitatif ini penulis menggunakan cara-cara sebagai berikut ini:

1. Triangulasi

⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), 124.

⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, 125.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara yang ditujukan pada tokoh agama maupun tokoh masyarakat Desa Karangbener. Lalu dicek dengan observasi analisis pelaksanaan pembagian harta waris *kalalah* perspektif hukum Islam. Kemudian mendokumentasikan kegiatan-kegiatan pencarian data. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

2. Perpanjangan Pengamatan

Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dipastikan bahwa peneliti kualitatif adalah wawancara dan observasi dengan informan-informannya. Bersama informan di lapangan akan membantu peneliti memahami budaya dan tradisi informan, memahami makna-makna budaya, makna simbol, dan berbagai makna lainnya yang hidup dan tumbuh di masyarakat dimana informan hidup bersama peneliti.¹⁰

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk

¹⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, 262-263.

rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Seperti melakukan observasi kembali ke lokasi penelitian berkenaan dengan analisis pelaksanaan pembagian harta waris *kalalah* perspektif hukum Islam.

3. Meningkatkan Ketekunan

Untuk memperoleh derajat keabsahan tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pancaindra, namun juga menggunakan semua panca indra termasuk adalah pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan maka, derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.¹¹

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian lain atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

Proses ini dilakukan dengan cara mengecek data bagaimana praktek perhitungan dalam perspektif hukum Islam.

¹¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, 264.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya ke dalam berbagai pola, tema, atau kategori. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep.¹²

Analisis data menurut Sugiono yaitu, proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Ada beberapa peneliti yang melakukan analisis data dengan menggunakan analisa data kuantitatif, dan analisa data kualitatif, serta analisis data secara berproses dan terus mengalir, analisa data univariate, beivariate, dan multivariate.¹³

Pendekatan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang merupakan proses pengambilan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini maka akan digambarkan bagaimana pelaksanaan pembagian harta waris *kalalah* perspektif hukum Islam.

Analisis data ini sendiri dapat dilakukan dalam tiga cara, berikut ini.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap dan banyak. Data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting dengan masalah. Data yang telah

¹² Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama (Perspektif Ilmu Perbandingan Agama)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 102.

¹³ Ishaq, *Metode Penelitian Hukum dan Penulisan Skripsi, Tesis, Serta Disertasi*, 125-126.

direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara. Reduksi yang dapat membantu peneliti dalam memberikan kode untuk aspek-aspek yang dibutuhkan.¹⁴

Reduksi data dalam penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan pembagian harta waris *kalalah* perspektif hukum Islam.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Display data merupakan penyajian dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Tetapi dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang digunakan bersifat naratif.

3. Kesimpulan (*Conclusion*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut berupa gambaran objek yang masih samar sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas. Temuan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁵

¹⁴ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama (Perspektif Ilmu Perbandingan Agama)*, 103.

¹⁵ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama (Perspektif Ilmu Perbandingan Agama)*, 103.